ABSTRAK

Gunawan, Candra. 2011. *MAKNA WARNA WAJAH PADA TOKOH GOLEK CEPOT DAN DURSASANA.*
Kata Kunci : Golek, Wayang, Warna

Wayang golek adalah salah satu jenis seni tradisi yang hingga sekarang masih tetap bertahan hidup di daerah Tatar Sunda. Berbeda dari wayang kulit yang dwimatra, golek adalah salah satu jenis wayang trimatra. Jika wayang kulit dibuat dengan cara ditatah, golek terbuat dari bahan kayu bulat torak dengan cara diraut dengan pisau. Seperti wayang kulit, pementasa golek berlatar belakang cerita Mahabharata, yang disebut golek purwa.

Warna yang digunakan pada wayang di tatar Sunda telah mencapai kesepakatan bersama, namun kontradiksi unsur warna yang terjadi pada beberapa tokoh Panakawan. Semar memiliki warna wajah putih, Dawala dan Gareng memiliki wajah yang berwarna merah muda begitu pula Cepot memiliki warna merah yang sama pada tokoh Kurawa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam menganalisa permasalahan digunakan pendekatan secara deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Golek Panakawan yang terdiri atas empat tokoh golek, yaitu Semar, Cepot, Dawala, dan Gareng, tidak bisa dikelompokkan dalam satu golongan raut, karena semuanya tidak menunjukkan ciri raut yang mewakili kelompok. Semar yang wajahnya

berwarna putih, Cepot berwarna merah, Dawala dan Gareng berwarna merah muda, hanya bisa diangkat melaui sifat secara umunya bukan melalui peranannya. Seperti halnya wajah Cepot merah, sama merahnya dengan wajah Dursasana (tokoh pemberang kubu Kurawa), tidak menggambarkan watak jahat atau panas seperti Dursasana, yang menjadi kesamaannya hanya pada sifat yang sama-sama berontak namun dalam konteks yang berbeda.